

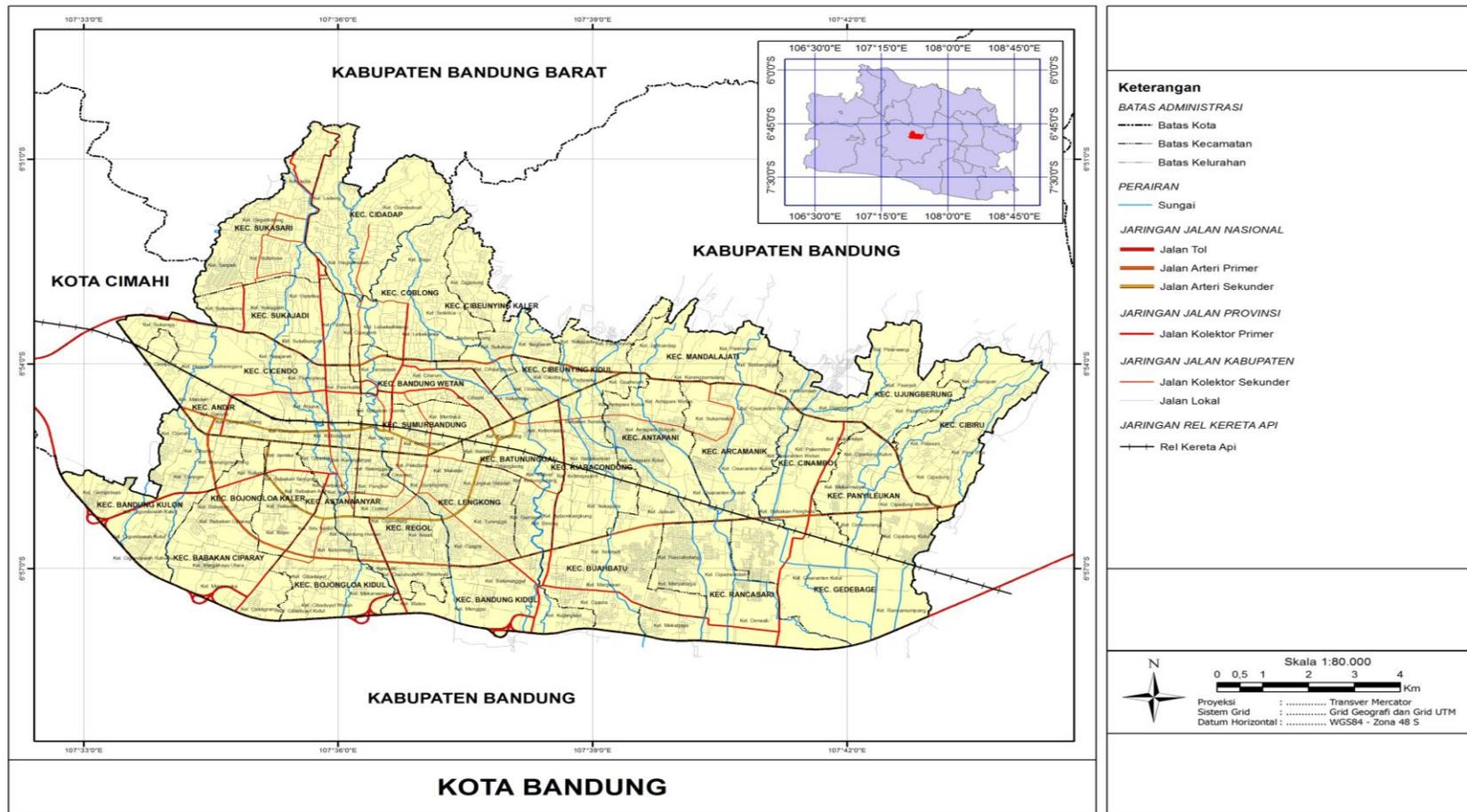
BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis

Jawa Barat merupakan wilayah studi pada penelitian ini, tepatnya di Kota Bandung dengan luas 16.729,65 hektare. Kota ini memiliki titik koordinat $107^{\circ}36'$ - $108^{\circ}5'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}55'$ - $7^{\circ},19'$ Lintang Selatan dengan kondisi daerah pada dataran dengan ketinggian 675-1050 meter di atas permukaan laut. Kota Bandung berbentuk bentangan alam yang dikelilingi pegunungan sehingga membentuk seperti cekungan. Kondisi geografis Kota Bandung sangat strategis dalam kegiatan ekonomi yang didukung dengan jarak yang relatif dekat dengan Kota Jakarta sebagai ibukota negara. Jarak yang dekat dapat mempercepat arus perekonomian yang menjadikan Kota Bandung cepat berkembang menjadi kota yang banyak dikunjungi oleh wisatawan maupun pebisnis. Udara yang dingin dan cuaca yang tidak terlalu panas menjadikan Kota Bandung menjadi destinasi wisata pilihan bagi masyarakat ibukota. Kota Bandung memiliki karakteristik kota tersendiri dibanding kota lainnya yaitu pepohonan yang banyak dan masih dilestarikan oleh Pemerintah Kota Bandung membuat udara kota segar dan mencegah polusi udara berlebihan. Ditambah dengan daerah sekitar Kota Bandung yang memiliki karakteristik pegunungan membuat udara di Kota Bandung semakin sejuk daripada kota lainnya.

Adapun wilayah Kota Bandung yang bisa dilihat pada **Gambar II.1**.



Gambar II. 1 Peta Kota Bandung

Sumber: BAPPEDA Jawa Barat, 2024

B. Kondisi Administratif

Luas wilayah administratif di Kota Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang disajikan dalam setiap kecamatan.

Tabel II. 1 Daftar Kecamatan di Kota Bandung

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Bandung Kulon	8	74	449
2	Babakan Ciparay	6	57	365
3	Bojongloa Kaler	5	47	395
4	Bojongloa Kidul	6	44	261
5	Astanaanyar	6	47	304
6	Regol	7	60	371
7	Lengkong	7	65	430
8	Bandung Kidul	4	34	195
9	Buahbatu	4	55	372
10	Rancasari	4	52	349
11	Gedebage	4	43	210
12	Cibiru	4	53	283
13	Panyileukan	4	37	185
14	Ujung Berung	5	59	314
15	Cinambo	4	25	103
16	Arcamanik	4	54	289
17	Antapani	4	62	336
18	Mandalajati	4	53	312
19	Kiaracondong	6	85	573
20	Batununggal	8	83	547
21	Sumur Bandung	4	37	231
22	Andir	6	54	381
23	Cicendo	6	56	406
24	Bandung Wetan	3	36	197
25	Cibeunying Kidul	6	87	563
26	Cibeunying Kaler	4	46	290
27	Coblong	6	76	467
28	Sukajadi	5	49	331
29	Sukasari	4	32	220
30	Cidadap	3	29	175
Total		151	1.591	9.904

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

C. DAOP 2 Bandung



Gambar II. 2 DAOP 2 Bandung

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Daerah Operasi (DAOP) 2 Bandung merupakan DAOP yang paling dekat dengan Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (KAI) yang hanya dipisahkan oleh jalan pemerintah kota. Kantor DAOP 2 Bandung terletak di dalam Stasiun Bandung yang berseberangan dengan pintu masuk stasiun bagian selatan. DAOP 2 Bandung memiliki perbatasan wilayah kerja pada Stasiun Cibungur untuk daerah utara, Stasiun Cianjur untuk daerah barat, dan Stasiun Banjar untuk daerah timur dan selatan. Beberapa jenis kereta yang dioperasikan DAOP 2 Bandung untuk naik turun penumpang diantaranya yaitu kereta api jarak jauh, kereta lokal, dan KA *Feeder*.

Stasiun utama pada DAOP II Bandung terletak pada Stasiun Bandung sebagai stasiun terbesar dan pusat operasional DAOP 2 Bandung dengan layanan rute kereta jarak jauh, kereta lokal, dan KA *Feeder*. DAOP 2 Bandung memiliki peran penting dalam menghubungkan berbagai wilayah di Jawa Barat dan sekitarnya yang bermanfaat dalam kontribusi pertumbuhan perekonomian lokal dengan menyediakan akses transportasi yang handal dan efisien. Secara keseluruhan, DAOP II Bandung merupakan salah satu daerah operasi yang vital dalam jaringan kereta api nasional Indonesia dengan jarak yang dekat dengan ibukota negara sebagai pusat perekonomian nasional.

D. Peta Lintas Kajian

Lintas Andir – Bandung merupakan lintas jalur kereta api yang digunakan sebagai wilayah studi mengenai *pola stabling* di Stasiun Bandung dengan panjang lintasan 2,729 kilometer. Jalur kereta api yang digunakan sudah menggunakan *double track* dengan satu petak jalan yang masih menggunakan *single track* di petak jalan Stasiun Andir – Ciroyom. Pada lintas studi terdapat 3 stasiun yang beroperasi dengan pelayanan yang berbeda sesuai dengan fungsi masing – masing stasiun sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

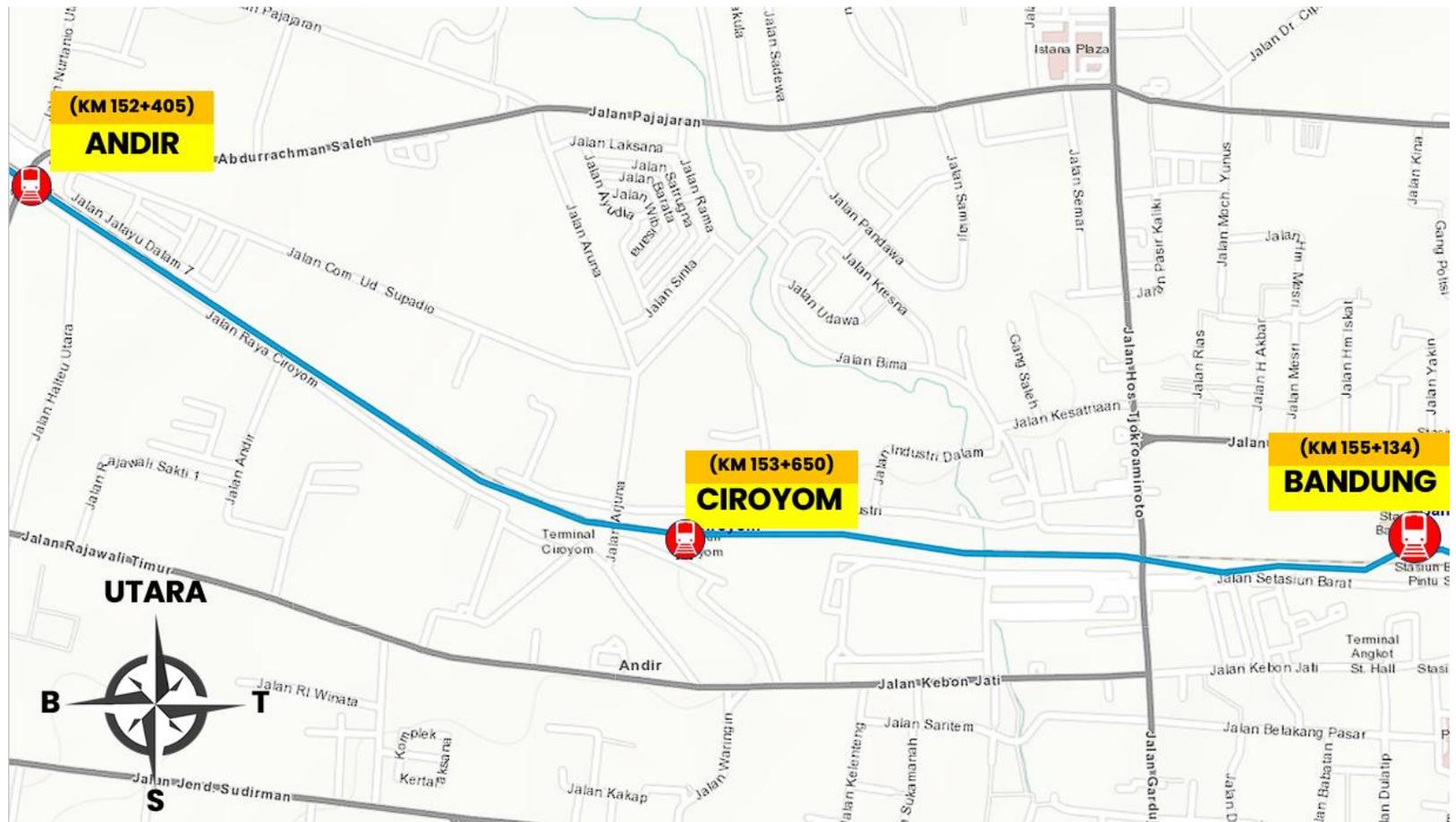
Tabel II. 2 Nama-Nama Stasiun di Lintas Andir – Bandung

No	Nama Stasiun	Layanan KA	Letak Pada Km
1	Andir	(Tidak Melayani Naik Turun Penumpang)	Km 152+405 Boo-Ya
2	Ciroyom	Naik Turun Penumpang KA Lokal	Km 153+650 Boo-Ya
3	Bandung	Naik Turun Penumpang KA Jarak Jauh, Feeder, dan Lokal	Km 155+134 Boo-Ya

Sumber : Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung, 2024

Lintas DAOP II Bandung mempunyai jaringan lintas KA Lokal yang dinamakan *Commuter Line* Bandung Raya yang dioperasikan oleh PT KCI Wilayah II Bandung untuk melayani relasi Purwakarta – Padalarang – Cicalengka – Garut. Kereta api ini melakukan pemberhentian di setiap stasiun yang dilewatinya kecuali Stasiun Andir. Hal ini dikarenakan kondisi stasiun masih dalam tahap pembangunan agar bisa difungsikan sebagai stasiun naik turun penumpang.

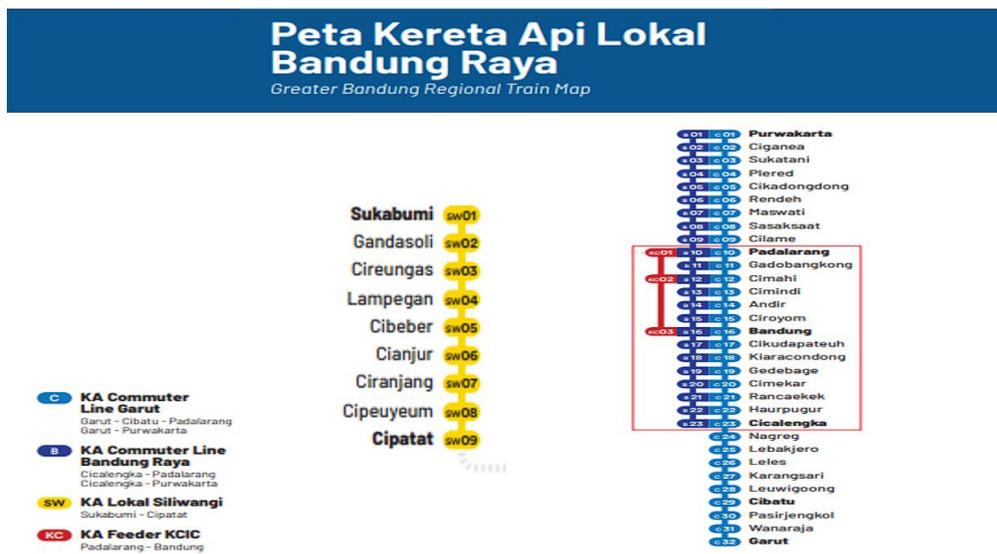
Adapun peta jaringan lintas KA Lokal yang beroperasi di DAOP II Bandung yang dapat dilihat pada **Gambar II.3**



Gambar II. 3 Peta Lintas Andir – Bandung

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Moda transportasi KA perkotaan terbaru yang beroperasi di DAOP II Bandung yaitu KA *Feeder* yang berfungsi untuk mengantarkan penumpang kereta cepat atau Whoosh dari Stasiun Bandung dan Stasiun Cimahi ke Stasiun Padalarang ataupun sebaliknya. Pada tanggal 3 Oktober 2023, DAOP 2 Bandung meluncurkan KA *Feeder* untuk pertama kalinya dioperasikan sebagai uji coba melayani penumpang kereta cepat atau *Whoosh Experience*. Selain itu, pada lintas Sukabumi - Cipatat juga mempunyai KA Lokal yang dinamakan KA Siliwangi untuk melayani penumpang dari Stasiun Sukabumi ke Stasiun Cipatat maupun sebaliknya.



Gambar II. 4 Peta Lintas Kereta Api Perkotaan di DAOP II Bandung

Sumber: Dinas Perhubungan Jawa Barat, 2024

E. Kondisi Prasarana Lintas Kajian

Prasarana kereta api merupakan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung operasional kereta api yang terdiri dari jalan, bangunan, stasiun dan fasilitas operasi. Berikut ini merupakan kondisi masing-masing prasarana yang terdapat di lintas kajian.

1. Jalur Kereta Api

Kondisi prasarana yang telah ada di lapangan yaitu lintas Andir – Bandung sudah memiliki Rel dengan Jenis R54 yang dijelaskan pada

Tabel II.6.

Tabel II. 3 Kondisi Rel Eksisting Lintas Andir - Bandung

No	Lintas	Jalur	Jenis Rel (Kilometer)			
			R.54	R.50	R.41/42	R.33
1	CIROYOM – BANDUNG	Hulu	2,729	0	0	0
2	CIROYOM – BANDUNG	Hilir	2,729	0	0	0
Jumlah			5,458	0	0	0

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung, 2024

2. Jembatan Kereta Api

Adapun jenis jembatan di lintas kajian pada tabel di bawah ini.

Tabel II. 4 Data Jembatan di Lintas Andir – Bandung

Lintas	Nomor Jembatan KA (BH)	KM + HM	Jenis Jembatan	Bentang (meter)
Andir – Bandung	718	152+788	BAJA	5
Andir – Bandung	720	154+340	BETON	5
Andir – Bandung	721	154+643	BETON	47,2
Andir – Bandung	721A	154+665	BETON	4

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung, 2024

3. Persinyalan Kereta Api

Dalam persinyalan DAOP II Bandung lintas Padalarang – Bandung menggunakan sistem persinyalan elektrik SIL-4 dan sistem hubungan blok otomatis tertutup yang dapat dilihat pada gambar **II.6**. Pada tabel di bawah ini merupakan jenis persinyalan dan cakupan wilayah resor sintelis pada tiap stasiun di lintas kajian.

Tabel II. 5 Jenis Persinyalan pada lintas Andir – Bandung

No	Stasiun	Titik Km	Jenis Sinyal	Sinyal	Wilayah Resort
1	Andir	152+405	Elektrik	SIL-4	RESOR SINTEL 2.4 CIMAHI
2	Ciroyom	153+650	Elektrik	SIL-4	RESOR SINTEL 2.5 BANDUNG
3	Bandung	155+134	Elektrik	SIL-4	

Sumber: DAOP II Bandung, 2024

4. Stasiun Kereta Api

Pada wilayah Daerah Operasi II Bandung lintas Andir – Bandung, kelas stasiun dibagi menjadi tiga kelas, yakni stasiun kelas besar, stasiun kelas sedang, dan stasiun kelas kecil. Berikut ini merupakan tabel pembagian klasifikasi kelas stasiun di lintas Andir – Bandung.

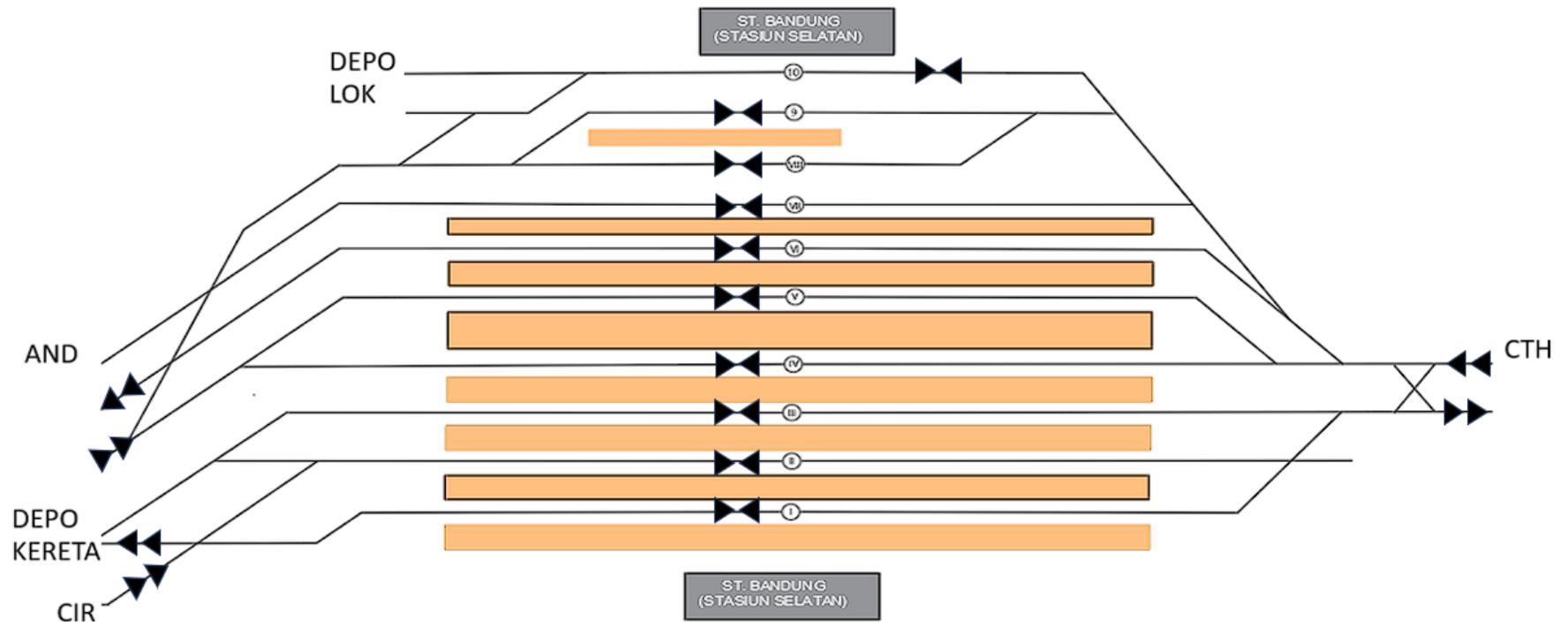
Tabel II. 6 Klasifikasi Kelas Stasiun Lintas Andir – Bandung

Nama Stasiun	Titik KM	Kelas Stasiun	Jumlah Jalur pada Emplasemen
Andir	152+405	Kecil	2
Ciroyom	153+971	Sedang	3
Bandung	155+134	Besar	10

Sumber : Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada lintas Andir – Bandung mempunyai stasiun dengan klasifikasi 3 stasiun besar, 2 stasiun sedang, dan 2 stasiun kecil. Pada stasiun yang dikaji dalam penelitian ini untuk pengaturan pola *stabling* terdapat 2 stasiun meliputi Stasiun Bandung dan Stasiun Ciroyom.

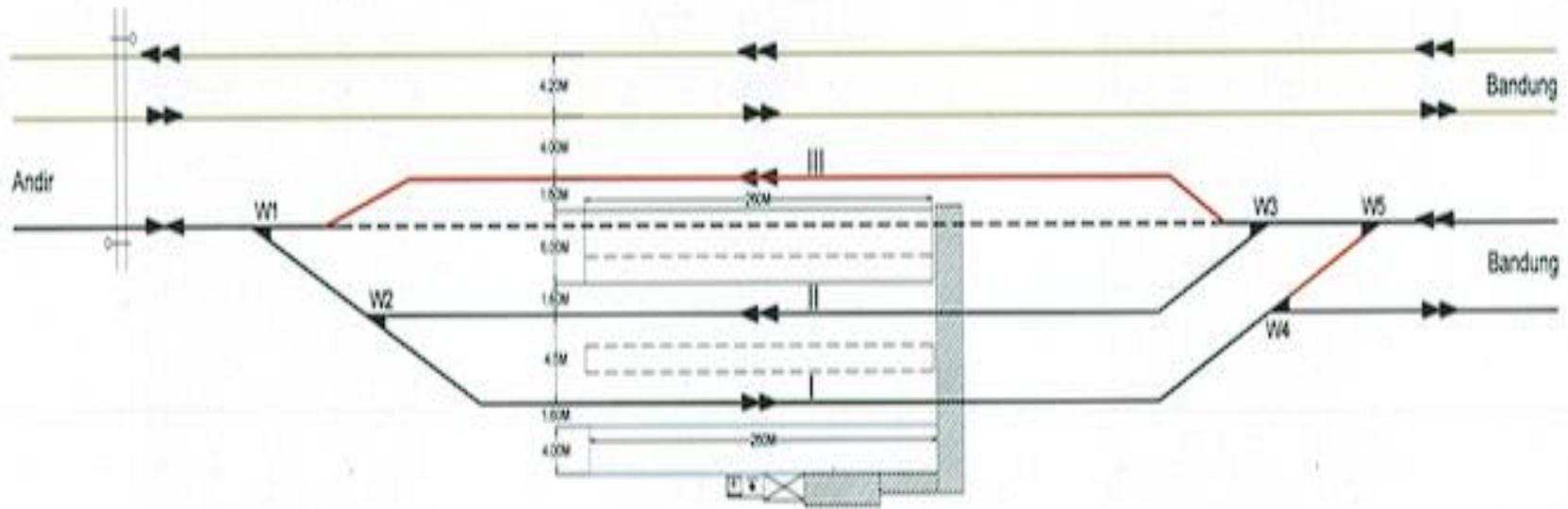
Adapun *layout* dari Stasiun Bandung dan Stasiun Ciroyom sebagai stasiun kajian yang dapat dilihat pada gambar **II.5** dan **II.6**



NAMA JALUR	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	10
PANJANG JALUR (METER)	318	247	247	225	312	288	235	158	154	-
JALUR RAYA	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-

Gambar II. 5 Layout Stasiun Bandung

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung



NAMA JALUR	PANJANG JALUR (METER)
JALUR I	506
JALUR II	364
JALUR III	364

Gambar II. 6 Layout Stasiun Bandung

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung

F. Kondisi Sarana DAOP II Bandung

Sarana angkutan penumpang yang diselenggarakan di DAOP II Bandung meliputi KA Jarak Jauh, KA *Feeder*, dan KA Lokal yang dilengkapi dengan fasilitas tempat duduk, *hand grip* untuk berdiri dan bagasi untuk mengangkut barang bawaan penumpang. Masing-masing jenis kereta api memiliki rangkaian yang berbeda-beda dengan dibuktikan stamformasi yang berbeda-beda. Penyesuaian jenis sarana yang digunakan mengacu pada kelas kereta api yang beroperasi.

Berikut ini merupakan ketersediaan kereta yang digunakan di DAOP II Bandung.

Tabel II. 7 Tabel Ketersediaan Kereta di Depo Kereta Bandung

No	Jenis Kereta	SG	Toleransi	Toleransi	Toleransi SO	SO	Keterangan
			TSGO (7,5% X SG)	TSO (7,5% X SG)	(85% X SG)		
1	K1 Wisata	4	0	0	3	4	Memenuhi
2	K1 SS	33	2	2	28	33	Memenuhi
3	K3 AC Split	94	7	7	80	91	Memenuhi
4	K3 SS	16	1	1	14	15	Memenuhi
5	M1 SS	7	1	1	6	7	Memenuhi
6	KMP3	10	1	1	9	9	Memenuhi
7	KP3	5	0	0	4	4	Memenuhi
8	P	2	0	0	2	2	Memenuhi
9	P SS	6	0	0	5	5	Memenuhi
10	B	3	0	0	3	3	Memenuhi
Jumlah Sarana					180 unit		

Sumber: Hasil Analisis Tim PKL BTP Bandung, 2024

DAOP II Bandung memiliki kereta berjumlah 180 unit yang terdiri dari 10 (sepuluh) jenis kereta. Sarana dengan jenis kereta memiliki

penamaan/kode kereta menurut jenisnya berdasarkan huruf dan angka untuk memudahkan dalam mengidentifikasi suatu sarana. Pada **Tabel II.7** yang masing-masing jenis kereta memiliki arti sebagai berikut:

Keterangan:

SG	: Siap Guna merupakan kondisi siap operasi atau tidak siap operasi
TSGO	: Tidak Siap Guna Operasi merupakan sarana yang dirawat di Balai Yasa
TSO	: Tidak Siap Operasi merupakan sarana yang dirawat/ PB (Pemeriksaan Bogie) di Depo
SO	: Siap Operasi adalah jumlah sarana dalam kondisi tidak laik operasi
K1 WISATA	: Kereta Penumpang Kelas 1 (Eksekutif Wisata)
K1 SS	: Kereta Penumpang Kelas 1 (Eksekutif – <i>Stainless Steel</i>)
K3 AC SPLIT	: Kereta Penumpang Kelas 3 (Ekonomi – <i>AC Split</i>)
K3 SS	: Kereta Penumpang Kelas 3 (Ekonomi – <i>Stainless Steel</i>)
M1 SS	: Kereta Makan Kelas 1 (Eksekutif – <i>Stainless Steel</i>)
P	: Kereta Pembangkit Listrik
P SS	: Kereta Pembangkit Listrik <i>Stainless Steel</i>
KMP3	: Kereta Makan Fasilitas Penumpang Kelas 3 (Ekonomi) dan Pembangkit Listrik
KP3	: Kereta Pembangkit Kelas 3 (Ekonomi)
B	: Kereta Bagasi

Adapun data jenis kereta api yang melakukan dinasan ke Stasiun Bandung sebagai berikut.

Tabel II. 8 Data Stamformasi Kereta Api DAOP II Bandung

Nama KA	Relasi	Stamformasi
Argo Wilis	SGU - BD	8K1SS-1M-1P
Argo Parahyangan	BD - GMR	4K1SS-4K3SS-1M-1P
		1K1lux-8K1ni-1M-1P
		1PAN - 7K1SS - 1M1 - 1P
Turangga	SGU – BD	8K1SS-1M-1P
Mutiara Selatan	SGU – BD	4K1SS-4K3SS-1M-1P
Lodaya	SLO – BD	4K1SS-4K3SS-1M-1P
Malabar	ML – BD	4K1-2K3Ni-1M1-1P-2B
Harina	SBI – CKP – BD	4K1SS-4K3SS-1M-1P-1B
Ciremai	SMT – CKP – BD	4K1 - 4K3NI - 1M - 1P
Baturraden Ekspres	PWT – KYA – BD	2K1 - 5K2 - 1MP2
Pasundan	SGU – KAC	7K3Split - 1KMP3
Kahuripan	BL – KAC	7K3Split - 1KMP3
Serayu	PWT – KYA – PSE	6K3Split - 1KMP3 - 1B
Kutojaya Selatan	KTA – KAC	7K3Split - 1KMP3
Cikuray	GRT – PSE	7K3 - 1MP3
<i>Ka Feeder</i>	BD – PDL	4KDE
<i>CL Bandung Raya</i>	PDL - CCL	7K3Split - 1KP3
<i>Commuter Line Garut</i>	PWK - GRT	7K3Split - 1KP3

Sumber: DAOP II Bandung, 2024

G. Kondisi Operasional Stasiun Bandung



Gambar II. 7 Emplasemen pada Stasiun Bandung

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Stasiun Bandung merupakan salah satu stasiun kelas besar yang melayani 54 KA *Feeder*, 24 KA Jarak Jauh, 43 KA Lokal, dan 3 KA Dinasan dengan total perjalanan 124 KA per hari pada lintas Padalarang – Bandung. Lalu lintas dari Padalarang – Bandung lebih padat daripada lalu lintas pada Bandung – Kiaracandong yaitu hanya 77 KA per hari.

Adapun daftar perjalanan kereta api di Bandung - Kiaracandong sebagai berikut ini.

Tabel II. 9 Daftar Perjalanan KA di lintas Bandung - Kiaracandong

Jenis KA	Nama KA	Jumlah KA	Total KA/ Hari
KA Jarak Jauh	Lodaya	4	26
	Malabar	4	
	Turangga	2	
	Mutara Selatan	2	
	Serayu	4	
	Baturraden	2	
	Pangandaran	2	
	Papandayan	2	
	Argo Wilis	2	
	Cikuray	2	

Tabel II. 9 Lanjutan

Jenis KA	Nama KA	Jumlah KA	Total KA/ Hari
KA Lokal	Bandung Raya	37	43
	Garut	6	
KA Dinasan	Lokomotif	7	8
	Rangkaian	1	
Jumlah KA Melintas			77 KA/Hari

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Stasiun Bandung memiliki 10 jalur yang tersedia di emplasemen stasiun. Jalur ini terbagi menjadi 4 keperluan yaitu:

1. Untuk kegiatan operasi lalu lintas kereta api dan naik turun penumpang menggunakan jalur I, II, III, IV, V, VI, dan VII
2. Untuk *stabling* lokomotif menggunakan jalur 10 untuk menuju Depo Lokomotif
3. Untuk *stabling* rangkaian kereta menggunakan jalur II untuk menuju ke Depo Kereta
4. Untuk jalur VIII dan IX belum bisa digunakan untuk kegiatan naik turun penumpang karena pembangunan *skybridge* belum selesai

Saat ini beberapa KA Jarak Jauh masih melakukan *stabling* di jalur raya atau jalur yang biasa digunakan untuk operasi dikarenakan Depo Kereta sudah penuh. Akibatnya proses perawatan berupa pencucian sarana kereta api jarak jauh dilakukan di jalur operasi atau jalur lalu lintas kereta api sehingga menyebabkan genangan air pada jalan rel emplasemen Stasiun Bandung. Berikut ini merupakan dampak dari pencucian sarana pada emplasemen Stasiun Bandung dengan adanya *mud pumping* di emplasemen.



Gambar II. 9 Kegiatan Cuci Sarana di Emplasemen Stasiun Bandung

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar II. 9 *Mud Pumping* di emplasemen Stasiun Bandung

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Genangan air yang dihasilkan dari pencucian sarana setiap harinya tidak mampu ditampung oleh *drainase* pada jalur sehingga menyebabkan *mud pumping* pada jalur. Dampak dari *mud pumping* ini bisa merusak dan mempengaruhi operasional jalur kereta api seperti penurunan stabilitas dan kepadatan balas, peningkatan biaya pemeliharaan, kerusakan infrastruktur, dan resiko keselamatan.

H. Depo Kereta Bandung



Gambar II. 10 Depo Kereta Bandung

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Dengan adanya Depo Kereta Bandung maka setiap sarana dapat melakukan perawatan dan pemeriksaan guna menjaga kehandalan sarana agar tidak terjadi masalah saat berdinis. Setiap depo kereta memiliki jalur perawatan dan jalur *stabling*, sedangkan pada Depo Kereta Bandung memiliki 2 jalur perawatan dan 4 jalur *stabling*. Jarak Depo Kereta Bandung dengan Stasiun Bandung bersebelahan sehingga memudahkan dalam operasi langsir sarana.

Depo Kereta Bandung merupakan tempat pemeliharaan/perawatan kereta, baik kereta untuk penumpang, kereta makan, kereta pembangkit, dan kereta bagasi. Kegiatan perawatan dilakukan agar sarana dapat berdinis dengan aman, lancar, dan terkendali serta memastikan sarana dalam kondisi baik. Pemandahan sarana yang telah berdinis di Stasiun Bandung dilakukan dengan didorong oleh lokomotif ke jalur Depo Kereta Bandung. Terdapat 6 jalur kereta api pada Depo Kereta Bandung yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda.

Adapun data panjang jalur dan kegunaan dari masing-masing jalur pada Depo Kereta Bandung yang disajikan dalam **Tabel II.10**:

Tabel II.10 Data Panjang Jalur pada Depo Kereta Bandung

Nomor Jalur	Panjang Jalur	Kegunaan	Kemampuan Muat Sarana
1	58 meter	Perawatan Genset	1 KA
2	229 meter	Perawatan Berkala	8 KA
3	304 meter	<i>Stabling</i> Rangkaian KA	11 KA
4	304 meter	<i>Stabling</i> Rangkaian KA	11 KA
5	303 meter	<i>Stabling</i> Rangkaian KA dan Cuci Sarana	13 KA
6	163 meter	<i>Stabling</i> KA Cadangan	6 KA
Total Muat Sarana di Depo Kereta			50 KA

Sumber: DAOP II Bandung, 2024

Pada Jalur 1 merupakan jalur terpendek pada Depo Kereta Bandung yang hanya diperuntukkan untuk perawatan genset pada 1 KA Pembangkit. Perawatan berkala seperti perbaikan harian, bulanan, dan tahunan sarana dilakukan di Jalur 2 dengan difasilitasi adanya *Lifting Jack* di dekat jalur. Jalur 3 dan 4 digunakan untuk *stabling* kereta yang telah selesai berdinasi di Stasiun Bandung, sedangkan kegiatan pencucian sarana sebagai salah satu perawatan berkala yang dilakukan pada jalur 5. Pada jalur 6 digunakan untuk menyimpan atau *stabling* kereta cadangan.

Keberadaan Depo Kereta Bandung adalah fasilitas penting sebagai pusat pemeliharaan, perawatan, dan penyimpanan kereta api yang beroperasi di wilayah DAOP 2 Bandung. Depo ini memastikan bahwa armada kereta api selalu dalam kondisi optimal untuk operasional yang aman dan efisien. Fasilitas yang berada di Depo Kereta Bandung memiliki beberapa area yang dikategorikan sesuai fungsinya masing-masing. Seperti pada jalur 5 pada Depo Kereta Bandung dilengkapi dengan fasilitas pencucian sarana dengan adanya instalasi air.

Adapun denah atau *lay out* dari Depo Kereta Bandung yang dapat dilihat pada **Gambar II.12**.



Gambar II. 11 Denah Depo Kereta Besar A Bandung

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar II. 12 Pencucian Sarana di Jalur 5 Depo Kereta Bandung

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Pencucian kereta yang telah berdinas dilakukan di jalur 5 Depo Kereta Bandung. Kegiatan ini dilakukan oleh pegawai KAI di bidang *Facility Care* yang bertanggung jawab pada kebersihan sarana agar kenyamanan dan pelayanan tetap dijaga dengan baik untuk penumpang. Selain kegiatan pencucian sarana, terdapat perawatan berkala dimulai dari harian, bulanan, dan tahunan.



Gambar II. 13 Perawatan Bulanan pada jalur 2 Depo Kereta Bandung

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024